

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam, dalam implementasinya sebenarnya pada sekolah tersebut sudah dilaksanakan dan diterapkan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa-siswi baik di etalase sekolah maupun pada dinding kelas seperti lukisan dinding, asbak, majalah dinding, buket makanan, figura berupa foto dilengkapi kata-kata yang mengambil dari internert dan poster. Kemudian implementasi dari model tersebut setelah diimplementasikan kembali oleh peneliti dengan menghasilkan sebuah karya berupa permainan “Ular Tangga”, siswa-siswi kelas IX sangat antusias dan mengikuti hingga akhir dalam hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar karena selain mereka membuat sebuah karya berupa “Ular Tangga” dalam permainan juga dituntut untuk mengingat dan menjelaskan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Implementasi dari Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada hakikatnya juga mengalami kendala dimana siswa-siswi kelas IX berdasarkan hasil wawancara dan pelaksanaannya mereka lebih menyukai pembelajaran yang santai dan jika memang dalam pembelajaran diterapkan Model *Project Based Learning* maka dari alat dan

bahan harus disiapkan. Kendala lain dalam penggunaan model tersebut yaitu sebagai tenaga pendidik dan peneliti juga harus bisa membuat bagaimana siswa-siswi kelas IX mau mendengarkan, menyimak dan melaksanakan apa yang guru sampaikan. Kendalanya juga berasal dari faktor internal yang berasal dalam diri siswa-siswi kelas IX seperti rasa malas dan bosan. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal dimana berasal dari lingkungan pondok pesantren tanpa adanya pengawasan orang tua, pergaulan teman dimana jika teman itu rajin maka akan rajin dan jika tidak maka sebaliknya serta waktu istirahat juga menjadi kendala.

3. Solusi Implementasi Model *Project Based Learning* menggunakan “Ular Tangga” ini selanjutnya agar dapat digunakan lebih efektif lagi di Sekolah Menengah pertama Nurul Islam membutuhkan dukungan dan dana dari sekolah karena dalam menghasilkan sebuah karya/produk membutuhkan biaya dan motivasi dari bapak/ibu guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan baik dari tahap penelitian, pelaksanaan hingga akhir, maka peneliti ingin memberikan saran yaitu pada dasarnya Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam pada dasarnya lembaga satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran di kelas dari tenaga pendidiknya sudah berupaya mencerdaskan anak didiknya dengan beragam strategi, metode, model dan hal lainnya yang dapat membuat siswa-siswinya memahami mata pelajaran. Dengan diimplementasikan Model *Project learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dalam hal ini diperlukan

fasilitas untuk menampung siswa-siswinya yang mempunyai bakat dan kreativitas dalam mengimplementasikan materi pelajaran dengan menghasilkan sebuah karya atau produk.

Dengan implementasikan Model *Project learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan harapan peneliti dapat membuat siswa-siswi kelas IX memahami mata pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat mengantuk namun pada penerapan model tersebut masih ada satu atau dua siswa-siswi kelas IX yang belum mengetahui pentingnya tujuan pembelajaran dalam hal ini juga tanggung jawab tenaga pendidik dalam mengarahkan dan memberikan mereka motivasi dalam belajar.